

**SEKOLAH LANSIA BERBASIS MASYARAKAT**

**(Studi Kasus Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Diva Widiana**

**20102050020**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA**

**NIP 198010182009011012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1320/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : SEKOLAH LANSIA BERBASIS MASYARAKAT (STUDY KASUS SEKOLAH LANSIA DI DESA KEDUNGKELOR, KABUPATEN TEGAL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIVA WIDIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050020  
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA  
SIGNED

Valid ID: 66c693660b084



Penguji I  
Ro'fah, MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 66c5430550863



Penguji II  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c4591b0c4a2



Yogyakarta, 14 Agustus 2024.  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66c6b72d795e2

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117  
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diva Widiana  
NIM : 20102050020  
Judul Skripsi : SEKOLAH LANSIA BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Mengetahui,  
a.n. Dekan  
Ketua Program Studi  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

*Siti Solechah, S.Sos., I. M.Si*  
NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 2 Agustus 2024  
Pembimbing

*Dr. M. Wil Absor, S.H.I., M.A.*  
NIP 19801018200901101

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diva Widiana  
NIM : 20102050020  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Sekolah Lansia Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal)” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2024

Yang Menyatakan



Diva Widiana

NIM 20102050020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Diva Widiana  
NIM : 20102050020  
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Divia Widiana

NIM. 20102050020



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang mendukung dan memotivasi.

Terutama untuk Ibu, Ibu, Ibu dan bapak.

Diri saya sendiri, keluarga, terutama untuk Ibu, Kakak, Adik saya

Sahabat dan teman-teman seperjuangan



## **MOTTO**

Doa ibu ku seluas langit, dan aku berteduh dibawahnya

(M.Aan Mansyur)



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Sekolah Lansia Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal)**”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah-curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Keluarga dan Sahabatnya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terealisasikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Ibu Abidah Muflihati, S. Th. I., M.Si. selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
5. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menuntun dari semester satu hingga semester



delapan

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga atas ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat bermanfaat
8. Seluruh staff dan karyawan bagian Tata Usaha FDK UIN Sunan Kalijaga atas pelayanannya
9. Kedua orang tua saya, dan Ibu yang selalu menjadi penyemangat bagi saya dalam setiap hal yang telah memberi dukungan moril dan materil serta mendo'akan hingga detik ini saya mampu menyelesaikan pendidikan S1
10. Kakak saya, Muhammad Nur Iskandar, Novita Dwi Puspita dan Adik saya Bimo Satrio Utomo yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk seluruh sahabat-sahabat saya sedari SMA Yasmin, Pamela, Rona, Rani yang senantiasa memberikan bantuan dan mendukung saya dalam keadaan suka maupun duka
12. Untuk seluruh sahabat-sahabat saya Cindy, Rika, Yeni, Salsa, Pugus, Alya yang senantiasa memberikan bantuan dan mendukung saya dalam keadaan suka maupun duka.
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial 2020, terima kasih telah menemani, saling membantu selama perkuliahan dan memberikan kenangan yang berkesan di UIN Sunan Kalijaga
14. Seluruh informan yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktunya untuk diwawancarai
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut

membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi berkembangnya pengetahuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Agustus 2024

Penyusun

Diva Widiana

NIM. 20102050020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	13
Lansia Tangguh.....	13
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II.....	26
GAMBARAN UMUM.....	26
A. Gambaran Desa Kedungkelor .....	26
1. Sejarah Desa Kedungkelor .....	26
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Kedungkelor .....	26
3. Kondisi Lansia di Desa Kedungkelor .....	32
B. Gambaran Sekolah Lansia.....	36
1. Sejarah Lembaga Sekolah Lansia .....	36
2. Visi dan Misi Sekolah Lansia .....	38
3. Susunan Pengurus dan Tugasnya.....	38
4. Komponen Sekolah Lansia.....	38
BAB III STRATEGI SEKOLAH LANSIA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN LANSIA DI DESA KEDUNGKELOR, TEGAL .....	42
A. Permasalahan Lansia Desa Kedungkelor.....	42

1. Kesepian.....	42
2. Kurangnya Pendapatan .....	49
3. Penyakit Kronis .....	54
4. Rendahnya partisipasi sosial .....	58
5. Masalah Spiritual.....	60
B. Strategi yang dilakukan sekolah lansia untuk memenuhi kebutuhan lansia.....	63
1. Tindakan Promotif .....	65
2. Tindakan Preventif.....	75
3. Tindakan Kuratif.....	77
4. Tindakan Rehabilitatif .....	80
C. Efektivitas Strategi Sekolah Lansia .....	83
BAB IV .....	89
PENUTUP .....	89
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	94
A. Pedoman Wawancara .....	94
B. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	94
Daftar Riwayat Hidup .....	97

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Perangkat Desa Kedungkelor .....	29
Tabel 2. 2 Data Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Warureja Tahun 2022 .	29
Tabel 2. 3 Jumlah Penduduk Desa Kedungkelor Tahun 2022.....	30
Tabel 2. 4 Rekap Lansia Desa Kedungkelor Tahun 2022.....	31
Tabel 2. 5 Data NPWP Kabupaten Tegal.....	31
Tabel 2. 6 Susunan Pengurus dan Tugasnya .....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dokumentasi Pribadi .....	59
Gambar 2 Sumber Dokumentasi Pribadi .....	67
Gambar 3 Dokumentasi Pribadi .....	72
Gambar 4 Dokumentasi Pribadi .....	74



# **SEKOLAH LANSIA BERBASIS MASYARAKAT (STUDI KASUS SEKOLAH LANSIA DI DESA KEDUNGKELOR KABUPATEN TEGAL)**

**Diva Widiana**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Sekolah lansia dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku lansia tentang kesehatan, mengidentifikasi penyakit yang diderita oleh lansia lebih awal, meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas mereka, dan meningkatkan kemandirian mereka dari berbagai aspek kehidupan. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sering dengan bertambahnya usia, kebutuhan mereka akan dukungan dan layanan yang memadai semakin meningkat.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi untuk menangani permasalahan lansia yang dilakukan oleh sekolah lansia di Desa Kedungkelor, Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menjabarkan berbagai fenomena dan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program sekolah lansia di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal mampu memberikan berbagai manfaat bagi para pesertanya. (2) Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan lansia, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan kesejahteraan mental mereka. (3) Lansia yang mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam hal keterlibatan sosial, penurunan tingkat kesepian, dan peningkatan kemampuan dalam mengelola kesehatan diri.

**Kata Kunci: Sekolah Lansia, Masalah Lansia, Strategi Sekolah Lansia**

# **COMMUNITY BASED ELDERLY SCHOOL (CASE STUDY at ELDERLY in KEDUNGKELOR VILLAGE, TEGAL REGENCY)**

**Diva Widiana**

Social Welfare Study Program, Faculty of Dakwah and Communication, Sunan  
Kalijaga State Islamic University Yogyakarta

## **ABSTRACT**

The elderly school was established to enhance the knowledge and behaviors of the elderly regarding health, identify diseases, suffered by the elderly at an early stage, improve their quality of life and productivity, and increase their independence in various aspects of life. The elderly are a group vulnerable to various health, social, and economic issues. As they age, their need for adequate support and services increases.

The purpose of this study is to understand the strategies used to address elderly issues by the elderly school in Kedungkelor Village, Tegal Regency. This research employs a descriptive qualitative method to describe various phenomena and data obtained in the field through data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study indicate that (1) The elderly school program in Kedungkelor, Tegal Regency, provides various benefits to its participants. (2) The program not only focuses on increasing the knowledge and skills of the elderly but also strengthens their social interactions and mental well-being. (3) Elderly participants in this program experience improvements in social engagement, reduced levels of loneliness, and enhanced abilities in managing their own health.

**Keywords:** Senior School, Elderly Problems, Senior School Strategy



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah lansia di desa kedungkelor adalah upaya desa yang dilakukan secara mandiri ditunjukkan kepada lansia untuk memberikan informasi, pelatihan, dan permainan edukatif tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya, dan topik lainnya sehingga lansia dapat hidup sejahtera. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku lansia tentang kesehatan, mengidentifikasi penyakit yang diderita oleh orang tua lebih awal, meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas mereka, dan meningkatkan kemandirian mereka dari berbagai aspek kehidupan.<sup>1</sup>

Sekolah lansia Bakti Ibu di Desa Kedungkelor merupakan lembaga non pemerintah yang didirikan pada tahun 2022, dibentuk dari kesadaran salah satu masyarakat bernama JT Tangwun, sekolah dibangun diatas tanah milik keluarga Umitri Tangwun yang prihatin atas kondisi di desanya yang lansianya sebagian besar tidak produktif. Sekolah lansia sebagai bentuk perawatan dan perawatan sosial lansia di lingkungan keluarga atau rumah agar dapat memenuhi kebutuhan lansia mengembalikan kepercayaan diri lansia, serta dapat berdayaguna dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>1</sup> Widyaningsih, D. S., Sugiarti, S., Erwanto, R., Kurniasih, D. E., & Amigo, T. A. E. (2022). Pengelolaan Well-being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 1(02), hlm. 20.

Konsep yang digunakan menggunakan model berbasis komunitas, sasarannya lansia diatas 60 tahun dan pra lansia (45-59 tahun) dan lansia yang berada di komunitas (di tengah masyarakat). Metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi interaktif, diskusi kelompok, *role play* dan praktek. Teknis pelaksanaannya diadakan sebulan dua kali dengan jumlah peserta 80 lansia.

Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) dari tahun 2021, yang dimana presentase penduduk lansia sudah mencapai lebih dari 10%. Presentase lansia meningkat setidaknya 3% selama lebih dari 10 tahun, menjadi 10,82% dari 2010 hingga 2021. Umur harapan hidup diperkirakan meningkat dari 69,81 tahun pada tahun 2010 menjadi 71,57 tahun pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa setidaknya setiap orang yang lahir pada tahun 2021 berharap dapat hidup hingga berusia 71 hingga 72 tahun.<sup>2</sup> Data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional ) Maret 2022 menunjukkan sebanyak 10,48% penduduk Indonesia berusia diatas 60 tahun.<sup>3</sup>

Studi ini akan dilakukan pada Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kota Tegal dengan jumlah penduduk lansia diatas 7% dari jumlah penduduknya. Berdasarkan proyeksi penduduk yang dilakukan oleh BPS Kota Tegal 2019 jumlah lansia sebanyak 26.037 Jiwa atau sekitar 10,42%

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik. Statistik Lansia, (2022), hlm.4.

<sup>3</sup> Ibid, hlm. Vii.

dari jumlah penduduk.<sup>4</sup> Jumlah ini relatif tinggi, sehingga ada sejumlah tantangan dan kesempatan bagi lansia dalam menjalani kehidupan.<sup>5</sup>

Tren migrasi anak muda di Indonesia dari daerah pedesaan atau luar daerah semakin meningkat dipicu oleh faktor ekonomi, pendidikan dan peluang kerja yang lebih baik di daerah perkotaan. Di tingkat nasional data menunjukkan bahwa sekitar 10-15% penduduk Indonesia berpindah tempat setiap tahunnya, baik dari desa ke kota maupun antar wilayah.<sup>6</sup> Desa Kedungkelor, yang terletak di Kabupaten Tegal, tidak terkecuali dari fenomena ini. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2023 sekitar 17.006 orang<sup>7</sup> telah mengalami migrasi anggota keluarganya, terutama anak muda, yang keluar daerah. Migrasi ini mencerminkan keinginan mereka untuk mencari kehidupan yang lebih baik, meskipun hal ini juga membawa tantangan tersendiri bagi komunitas asal mereka yang ditinggalkan. Bermigrasi ke luar daerah sudah menjadi kebutuhan terutama untuk bekerja di sektor formal maupun informal seperti sebagai PNS, dosen atau guru, berwirausaha, tempat makanan Warung Tegal (Warteg), maupun pekerja TKI/TKW.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Nurchasanah, *Profil Lansia Kota Tegal 2019*, (Tegal: Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2020), hlm.6.

<sup>5</sup> Ilhami Panugroho, A. P. *Peran Pemerintah Desa Kedungkelor Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Skripsi (Semarang, Fakultas Hukum, 2015), hlm.8.

<sup>6</sup> Ananta, A. dkk. "Does diversity matter for development? New evidence of ethnic diversity's mediation between internal migration and economic growth across Indonesia's regions", *Journal of Population Research*, vol. 40: 13 (Mei, 2023), hlm. 6

<sup>7</sup> Modul Penerimaan Negara diakses pada tanggal 10 Agustus 2024.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Adi Warnoto, tokoh masyarakat Desa Kedungkelor, 10 Mei 2024.

Secara adat tradisional anak-anak biasanya bertanggung jawab atas orangtua mereka, dan orang tua mereka terus memberikan dukungan kepada mereka. Jika semua anak mereka bermigrasi, orang tua mungkin berisiko tertinggal di pedesaan karena menurunnya jumlah orang yang tinggal bersama dan meningkatnya urbanisasi anak muda.<sup>9</sup> Mengingat fakta bahwa depresi dikaitkan dengan hilangnya kontak pada orang dewasa dan rentan lansia tidak terawat. Dengan demikian, orang tua berusia 60 Tahun keatas yang tidak memiliki setidaknya satu anak di rumah mereka akan mengalami depresi lebih banyak daripada orang-orang yang tinggal dengan beberapa atau semua anak yang tinggal di Desa Kedungkelor.

Selain itu, penduduk di desa kedungkelor tidak memiliki ilmu pendidikan yang baik karena jumlah penduduk dengan riwayat Sekolah Dasar (SD), yaitu sekitar 42,52%. Seiring berjalannya waktu, usia harapan hidup penduduk Kota Tegal terus mengalami peningkatan. Tahun 2013 usia harapan hidup penduduk Kota Tegal tercatat 74,06 tahun dan tahun 2019 usia harapan hidup penduduk Kota Tegal sebesar 74,34 tahun. Usia harapan hidup yang meningkat ini mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk lansia (lansia). Peningkatan jumlah lansia yang tidak dibarengi dengan peningkatan upaya pemberian jaminan dan dukungan sosial yang memadai, akan berdampak pada semakin meningkatnya angka ketergantungan penduduk usia tua terhadap penduduk usia produktif (*old*

---

<sup>9</sup> Melanie Abas, "Rural-urban migration and depression in ageing family members left behind", *The British Journal*, vol.3:1 (Juli, 2009), hlm. 9.

*dependency ratio*), dengan kata lain beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif pun akan semakin meningkat. Dengan demikian, langkah yang dapat dilakukan adalah menjadikan lansia yang produktif dan meningkatkan pelayanan sosial masyarakat adalah salah satunya sekolah lansia.<sup>10</sup>

Lansia yang memiliki kesejahteraan hidup yang buruk akan mengalami masa tua yang tidak produktif.<sup>11</sup> Lansia dalam menghadapi masalah-masalahnya membutuhkan pelayanan dan pelatihan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan sosial lansia supaya mendapatkan pelayanan yang bisa meningkatkan kesejahteraan lansia. Adapun 8 hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk para lansia, antara lain: pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, bantuan sosial.<sup>12</sup>

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia menurut PP Nomor 43 Tahun 2004 adalah sekumpulan kegiatan yang dilaksanakan secara tersusun antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan

---

<sup>10</sup> Nurchasanah, "*Profil Lansia Kota Tegal 2019*" (Tegal: Badan Pusat Statistik Kota Tegal, 2020), hlm.19.

<sup>11</sup> Setiawan Sigit. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang*. Skripsi (Semarang: Program Studi Keperawatan, 2021), hlm.16.

<sup>12</sup> Amin Kairol. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemandirian Lansia di Provinsi Daerah Istimewa* (Analisis SUPAS 2005). Tesis (Depok:Program Pasca Sarjana Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2010),hlm.4.

lansia, agar lansia dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara baik dalam hidup bermasyarakat. Selain itu upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia menurut peraturan Menteri sosial RI No 19, 2012 dapat dilaksanakan melalui bentuk pelayanan sosial lansia baik dalam panti maupun luar panti.<sup>13</sup> Namun implementasi mengenai peraturan mengenai kesejahteraan lansia masih jauh dari harapan. Kesadaran instansi dan masyarakat untuk menangani masalah lansia masih kurang.

Jumlah lansia di desa kedungkelor yang mengalami berbagai masalah kesehatan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia penduduk. Masalah-masalah ini berkisar dari penyakit kronis, seperti hipertensi dan diabetes, hingga gangguan mobilitas. Kondisi ini menimbulkan masalah bagi keluarga dan sekolah lansia dalam memberikan perawatan yang memadai bagi para lansia. Selain itu, akses terbatas fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan lansia di desa ini semakin memperburuk situasi, membuat kebutuhan akan solusi yang komprehensif menjadi sangat mendesak.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, sekolah lansia telah menerapkan strategi pada empat tindakan, yaitu promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan. Strategi promosi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga

---

<sup>13</sup> Nurfatimah R, Melly, dkk. "Perancangan Program Pendampingan Lansia Berbasis Home Care di Posbindu Kelurahan Geger Kalong" *Jurnal Family Edu* Vol III No.2 (Oktober,2017), hlm.3

kesehatan sejak dini, sementara pencegahan berfokus pada upaya mencegah penyakit melalui pola hidup sehat. Pengobatan diberikan pada lansia yang sudah terdiagnosis dengan penyakit tertentu, dan pemulihan diarahkan pada upaya mengembalikan kualitas hidup lansia pasca perawatan. Dengan strategi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para lansia di desa kedungkelor.

Dari data yang dipaparkan diatas jumlah lansia yang banyak serta terdapatnya sekolah lansia di desa kedungkelor, Tegal. Peneliti memilih topik penelitian tersebut karena tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh sekolah lansia di desa kedungkelor untuk memenuhi kebutuhan lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh lansia di Desa Kedungkelor, Tegal?
2. Bagaimana strategi sekolah lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi lansia di Desa

Kedungkelor

- b. Untuk mendeskripsikan strategi sekolah lansia dalam memenuhi kebutuhan lansia di Desa Kedungkelor
- c. Untuk menilai efektivitas strategi yang telah dilakukan sekolah lansia

## 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang akan diteliti, maka hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmiah bagi akademisi dan instansi. Kemudian dengan penelitian ini maka akan didapatkan kajian-kajian ilmiah yang semakin bervariasi sehingga dengan banyaknya kajian ilmiah tentu akan semakin mudah untuk mendapatkan acuan akademis.

### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah desa dan lembaga mengenai masalah lansia di Desa Kedungkelor dan merekomendasikan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti melakukan kajian pustaka untuk melihat dari penelitian sebelumnya mengenai pelayanan sosial berdampak pada kondisi baik dari segi fisik maupun psikologis dan akan berdampak pada peningkatan



kesejahteraan hidup lansia. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk menambah referensi bagi peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Hasil dari kajian pustaka ini, peneliti menemukan beberapa referensi terkait dengan tema penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Evien Bi'arfin tahun 2022 yang berjudul "*Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Kesejahteraan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Sudagaran Banyumas.*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana upaya peningkatan pelayanan sosial untuk kesejahteraan para lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Dalam penelitian ini mengungkapkan proses tahapan dalam meningkatkan pelayanan sosial, antara lain: terdapat pendekatan awal, pengungkapan dan pemahaman masalah (*assesment*), rencana pemecahan masalah, pemecahan masalah. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah perbedaan objek dan lokasi penelitian.<sup>14</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Setiawan Sigit tahun 2021 yang berjudul "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah pelayanan sosial lansia Pucang Gading Semarang.*"<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Evien, B.A., *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Kesejahteraan Lansia Di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Sudagaran Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022)

<sup>15</sup> Sigit, S., "*Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang*", Skripsi (Semarang: Program Studi S1

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deskriptif korelasi adalah suatu penelitian yang menekankan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjek. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara dua variabel pada waktu yang sama. Penelitian ini membahas hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup lansia di rumah pelayanan sosial pucang gading semarang dengan korelasi hubungan positif dan keeratan hubungan. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan dukungan sosial dan kualitas hidup sangat mempengaruhi satu sama lain dengan arah korelasi hubungan yang erat dan positif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini membahas pelayanan lansia di rumah lansia, berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan yakni pelayanan lansia di sekolah lansia.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Roni Furrioni tahun 2018 yang berjudul "*Respon Klien Terhadap Pelayanan Sosial (Studi Kasus Lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma Yogyakarta)*" tahun 2018 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang banyaknya jumlah lansia tetapi tidak dibarengi dengan jumlah sumber daya manusia yang kurang memfasilitasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari informasi bagaimana respon dari klien

---

Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, 2021)

<sup>16</sup> Furrioni,R, *Respon Klien Terhadap Pelayanan Sosial (Studi Kasus Lansia Di UPT. Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018)

terhadap pelayanan sosial di UPT. Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma Yogyakarta setelah pelayanan diberikan dengan melihat keterbatasan SDM yang ada. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa lansia dari segi pengetahuan (kognitif) sudah memahami mengenai bentuk pelayanan sosial, dan juga para lansia merasa nyaman dan senang terhadap pelayanan yang ada di UPT. Rumah Pelayanan Sosial Lansia Budhi Dharma Yogyakarta. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan yang membahas mengenai respon klien dalam pelayanan sosial yang dilakukan di panti. Kemudian perbedaannya juga terletak di lokasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang pelayanan sosial yang difokuskan untuk lansia.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Anggraeni Rahma Stiyani pada tahun 2017 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul "*Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lansia Di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul.*"<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peran keluarga dalam pelayanan sosial lansia di Dusun Jambu guna mewujudkan lansia yang sejahtera. Keluarga di Dusun Jambu melakukan berbagai perannya dalam melayani lansia, yakni

---

<sup>17</sup> Stiyani, A.R, *Peran Keluarga Dalam Pelayanan Sosial Lansia Di Dusun Jambu Hargosari Tanjungsari Gunungkidul*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017)

sebagai penyedia makanan sehari-hari, menyediakan fasilitas, dan kebutuhan kesehatan bagi lansia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian yang digunakan serta pada penelitian ini membahas tentang peran keluarga dalam melayani lansia.

Kelima, penelitian Fitri Badriyah tahun 2014 berjudul Program Sekolah Lansia Golden Geriatric Club di Yayasan Budi Mulian Dua Yogyakarta.<sup>18</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lansia menjadi mandiri, bahagia, berkarya, dan tidak menjadi beban keluarga. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yang akan dilakukan serta pada penanganan menggunakan model community based.

Keenam, penelitian Kurniasih, dkk, tahun 2022 berjudul “*Pengembangan Sekolah Lansia Dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) sebagai Upaya Peingkatan Kesejahteraan Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta.*”<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan sekolah lansia secara konsep pendidikan secara informal yang menerangkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada lansia. Sekolah lansia dilaksanakan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat bagi para

---

<sup>18</sup> Badriyah F, *Program Sekolah Lanjut Usia Golden Geriatric Club di Yayasan Budi Mulia Dua Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

<sup>19</sup> Kurniasih, dkk., “*Pengembangan Sekolah Lansia dalam Bina Keluarga Lansia (BKL) Level Standart Tiga (S3) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lansia di Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, vol. 1: 2 (Desember,2022).

lansia. Hasil dari penelitian ini adalah para lansia setelah mengikuti program sekolah lansia kesejahteraannya meningkat. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada hasil dari mengikuti sekolah lansia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada program sekolah lansia yang berbasis masyarakat. Lokasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga berbeda.

Ketujuh, penelitian yang ditulis oleh Erwanto, R, Kurniasih, dkk. Tahun 2020 berjudul “*Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul*” dalam jurnal masyarakat mandiri.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan untuk menciptakan dusun yang ramah lansia melalui pelaksanaan sekolah lansia yang melibatkan pemuda yang berperan dalam memberikan dukungan intergenerational dengan bekerja sama dengan para lansia. Hasil dari penelitian ini adalah lansia yang mengikuti sekolah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat sehingga menjadikan kualitas hidup yang lebih baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi yang digunakan.

## **E. Kerangka Teori**

### **Lansia Tangguh**

Konsep lansia tangguh adalah kelompok atau seseorang lansia yang tetap sehat secara fisik, sosial, dan mental, serta mandiri, berpartisipasi

---

<sup>20</sup> Erwanto, R, Kurniasih, dkk, “*Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia Di Karet Kabupaten Bantul.*” *Journal Masyarakat Mandiri* vol. 4, No. 6 ( Desember 2020) .

dalam aktivitas dan produktif. Pengertian lansia tangguh menurut World Health Organization (WHO), kata “aktif” artinya penduduk lansia yang tetap berkontribusi dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kegiatan sosial, ekonomi, budaya, spiritual, dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya, bukan berarti hanya kemampuan untuk aktif secara fisik dan berpartisipasi hanya dalam kelompok kerja. Konsep aktif dan produktif untuk meningkatkan usia tua dalam kondisi kesehatan dan kualitas hidup yang baik. Sehat berarti sehat secara fisik, mental, dan sosial. Lansia yang telah pension dari pekerjaannya juga dapat tetap berpartisipasi dengan berbagai cara dalam keluarga masyarakat dan negara.<sup>21</sup>

Seorang lansia tangguh adalah lansia yang tetap aktif dan produktif meskipun sudah usia lanjut, masih berguna dan berperan dalam keluarga dan menunjukkan bahwa meskipun sudah tua mereka masih berarti tidak ada gunanya dan berakhir dengan kehidupan.<sup>22</sup> Upaya mewujudkan lansia tangguh dapat diwujudkan melalui tindakan:<sup>23</sup>

a. Promotif (Promosi)

Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia dengan memberikan edukasi dan informasi yang

---

<sup>21</sup> Prof Budi Tri, dkk., *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh dengan Tujuh Dimensi* (Jakarta: BKKBN, 2022), hlm. 33.

<sup>22</sup> Prof Budi Tri, dkk., *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh dengan Tujuh Dimensi* (Jakarta: BKKBN, 2022), hlm. 36.

<sup>23</sup> Agustin, R. D, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Disertasi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 22.

sesuai. Hal ini termasuk kampanye kesehatan, pendidikan gizi, dan kegiatan fisik.

b. Preventif (Pencegahan)

Tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit atau kondisi kesehatan yang buruk pada lansia. Tindakan ini melibatkan upaya deteksi dini dan pengelolaan faktor risiko.

c. Kuratif (Pengobatan)

Tindakan ini berfokus pada pengobatan dan manajemen penyakit atau kondisi kesehatan yang telah dialami oleh lansia. Tindakan kuratif bertujuan untuk mengurangi gejala dan memperbaiki kualitas hidup.

d. Rehabilitatif (Pemulihan)

Tindakan rehabilitatif bertujuan untuk memulihkan fungsi dan kemampuan yang telah berkurang atau telah hilang akibat penyakit atau kondisi kesehatan tertentu. Hal ini membantu lansia untuk kembali ke tingkat kemandirian yang optimal.

Selanjutnya, untuk mewujudkan lansia tangguh menurut Buku Panduan Kader Tentang Lansia Tangguh yang diukur melalui indikator tujuh dimensi, yaitu<sup>24</sup>

- a. Dimensi Spiritual dapat dilihat dari lansia dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan agama mempengaruhi lansia. Lansia dibimbing dengan cara memperkuat keyakinan, pengajian, dzikir, dan shodaqoh.

---

<sup>24</sup>Agustin, R. D, *Peran Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh Di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, Disertasi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020, hlm.46.

- b. Dimensi Sosial Kemasyarakatan dapat dilihat dari kepedulian antar sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dimasyarakat. Strategi yang dilakukan dengan mengunjungi lansia yang sakit, melayat lansia yang meninggal dunia, perawatan kesehatan.
- c. Dimensi Emosional dapat dilihat dengan perubahan emosional lansia sehingga lansia perlu mendapatkan bimbingan untuk menghadapi permasalahan emosionalnya dengan cara berkomunikasi efektif dengan lansia melalui berkegiatan positif melakukan hobinya.
- d. Dimensi Fisik dapat dilihat dengan perubahan fisik lansia, penggunaan alat bantu dan gangguan penyakit sehingga diperlukan upaya untuk menjaga kondisi fisik dengan cara senam.
- e. Dimensi Intelektual dapat dilihat penurunan konsentrasi dan daya ingat sehingga diperlukan aktivitas untuk mengaktifkan otak supaya tidak pikun dengan cara senam otak, bercerita, *story telling*.
- f. Dimensi Profesional Vokasional dapat dilihat dengan munculnya bisnis ekonomi produktif, misal membuat jamu, industry rumah tangga, warung sembako.
- g. Dimensi Lingkungan dapat dilihat dari partisipasi kegiatan lingkungan fisik meliputi lingkungan beraktivitas, lingkungan bersih dan sehat, lingkungan alam sekitar yang aman dan nyaman. Sedangkan partisipasi kegiatan lingkungan non fisik meliputi lingkungan mental spiritual dan lingkungan sosial budaya. Strategi yang dapat dilakukan oleh lansia dengan mudah murah dan cepat melalui pengelolaan menggunakan



kembali, mengurangi pemakaian, dan daur ulang sampah supaya dapat tercapainya kualitas hidup lansia dengan keseimbangan kualitas lingkungan alam sekitar.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan perlindungan sosial kepada lansia melalui program salah satunya sekolah lansia. Dengan demikian, penerapan dimensi lansia tangguh sangat penting untuk memastikan lansia dapat menikmati hari tuanya dengan sehat dan berbahagia. Melalui program sekolah lansia, BKKBN berupaya untuk mengembangkan semua aspek ini dengan memberikan kegiatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memberdayakan lansia.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam penelitian ini lebih mementingkan proses pada kehidupan, perilaku, fungsi organisasi, gerakan, atau hubungan seseorang.<sup>25</sup> Data yang dikumpulkan dari subjek akan digunakan dalam pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dilakukan sekolah lansia untuk memenuhi kebutuhan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan para lansia dan

---

<sup>25</sup> Dr.H.Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media Press, 2021), hlm.34.

menjelaskan tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah lansia. Penelitian deskriptif menjelaskan data lapangan. Penelitian ini membahas terkait strategi apa telah dilakukan sekolah lansia kepada para lansia di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal.

## 2. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif berasal dari lapangan dan sumber tertulis serta foto. Data utama dari lapangan adalah kata-kata dan tindakan informan yang di wawancarai. Rekaman dan catatan tertulis digunakan untuk menyimpan sumber data yang utama.

## 3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang memiliki informasi atau mereka yang dapat digali untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, subjek penelitian adalah mereka yang benar-benar terlibat dengan peristiwa yang akan diteliti, gejala yang dirasakan, masalah yang terjadi, artinya mereka yang mengalami hal itu secara langsung. Seorang informan juga mereka yang bersedia untuk diwawancarai untuk digali dan diambil informasi, serta mereka yang tidak berada dibawah tekanan.<sup>26</sup>

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* artinya teknik pengambilan sumber data sesuai dengan permasalahan yang peneliti bahas. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

---

<sup>26</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 2018, hlm.110.

sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>27</sup> Pertimbangan tertentu, yaitu setiap subjek diyakini paling mengerti sehingga dapat membantu peneliti mencari data. Informan penelitian adalah pendiri, pengurus, kader yang sudah memiliki pengalaman mendampingi para lansia. Informan dalam penelitian ini berjumlah 20 yakni 15 lansia yang mengikuti kegiatan disekolah lansia yaitu SR, SM, KO, RP, TR, YT, IT, RH, SD, BT, TN WR, WH, WY, ST dan 5 pendamping sekolah lansia yaitu BN, WH, MK, LU, UZ dan 1 pendiri sekolah lansia di Desa Kedungkelor Tegal yaitu JT. Subjek penelitian ini sebagai berikut:

a. Peserta Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor Tegal

Lansia yang menjadi peserta sejak sekolah didirikan sejak 2 tahun terakhir dengan maksud mendapatkan informasi terkait model intervensi yang telah diterima selama mengikuti pertemuan sekolah lansia. Peneliti ingin mendapatkan informasi selama mengikuti kegiatan, manfaat, dan penerapannya.

b. Pendamping Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor Tegal

Pendamping Sekolah lansia di Desa Kedungkelor yang telah memiliki pengalaman pendampingan kurang lebih 2 tahun. Hal ini bertujuan supaya mendapatkan informasi terkait peran yang sudah dilakukan sealam mendampingi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan lansia yang diberikan kepada sekolah lansia.

Objek penelitian ini adalah keadaan sosial dalam penelitian. Artinya,

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.300.

objek penelitian adalah tempat, pelaku, dan aktivitas. Objek penelitian ini adalah penanganan lansia dengan menggunakan model *communitybased education* dalam mewujudkan kesejahteraan lansia. hidup lansia.

#### **4. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di Sekolah Lansia Jalan Elang No.1 RT 01/ IV, Kedungkelor, Warureja, Tegal. Pemilihan lokasi karena sekolah lansia ini adalah pertama yang ada di Kabupaten Tegal.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam penggunaan metode penelitian ini, adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis pada sesuatu yang diteliti. Dalam observasi dilakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Tujuannya untuk merasakan dan memahami sebenarnya hal-hal yang terjadi di sekolah lansia, kegiatan-kegiatan terlaksana atau tidak, serta lebih memahami dan mendalami apa saja permasalahan lansia.

Observasi penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif yang berarti peneliti hanya melakukan pengamatan tidak ikut secara langsung dalam kegiatan. Dalam hal ini peneliti tidak ikut secara langsung untuk melakukan aktivitas di sekolah lansia, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan membantu mempraktekkan ketika melaksanakan penelitian.

Dalam praktiknya, peneliti telah melakukan observasi langsung terhadap interaksi antara peserta sekolah lansia. Peneliti melakukan observasi secara menyeluruh selama 5 kali serta mengamati kegiatan sekolah lansia yang dilakukan. Peneliti mendapatkan informasi dari sejumlah observasi yang dilakukan, yang terdiri dari gambaran kegiatan yang dilakukan, pendanaan, kerja sama antar *stakeholder*. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi tentang kondisi yang terjadi di sekolah lansia serta mendapatkan data tentang rangkaian kegiatan pelaksanaan sekolah lansia yang berlangsung kurang lebih 1,5 jam. Peneliti melihat pendampingan yang dilakukan kepada sekolah lansia dalam memberikan edukasi ke lansia.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, artinya dalam melakukan wawancara peneliti menyatukan wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Dengan adanya wawancara tersebut itu dikendalikan dengan adanya daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum wawancara. Akan tetapi, pada pelaksanaannya nanti juga terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan kepada informan pendamping dan peserta lansia mengenai pandangan mereka tentang kegiatan sekolah lansia, strategi mereka dalam menyampaikan materi. Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai manfaat yang di dapat selama mengikuti sekolah lansia kaitannya dengan kesejahteraan lansia dan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara ini dilakukan sejak periode 15 April 2024.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan atau bahan tertulis atau visual dalam jumlah yang besar, yakni catatan yang tertulis, tersimpan dan digunakan dalam penelitian tetapi tidak dibuat sebagai tanggapan atas permintaan khusus oleh peneliti dan memenuhi semua persyaratan data yang mudah diakses.<sup>28</sup>

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang didapatkan secara langsung. Dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain foto lansia dengan peneliti yang sedang mengikuti program di sekolah, foto lansia dengan peneliti ketika melaksanakan wawancara, foto kondisi lansia, tempat tinggal, video, data tertulis dari kelurahan berupa data jumlah penduduk, kondisi umum Desa Kedungkelor, buku pertemuan di sekolah lansia

## 6. Analisis Data

Analisis data adalah langkah terpenting setelah mendapatkan data. Dengan cara menganalisis data maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan hasil penelitian. Ada 3 langkah dalam menganalisis data, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak maka data

---

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi:CV Jejak, 2018), hlm. 146.

tersebut dicatat secara rinci. Reduksi data adalah pemilihan data-data dengan memilah dan menyederhanakan dengan cara meringkas bagian penting yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Penyajian data

Langkah ini adalah data yang sudah ada diolah melalui proses reduksi sehingga data yang didapat untuk melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data dapat memudahkan cara penyajian kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah inti data-data yang sudah dikumpulkan. Pada awal proses kesimpulan dan verifikasi dilakukan terhadap data yang diperoleh. Kesimpulan tetap harus dilakukan verifikasi selama penelitian masih berlangsung. Hasil yang sudah didapat digabungkan secara ringkas dan detail.

d. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyatukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>29</sup> Dengan menggunakan teknik ini memiliki tujuan sebagai pembandingan. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam menggunakan triangulasi data sebagai berikut:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bui aksara, 2018), hlm. 168.

<sup>30</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Kesehatan Masyarakat* (2020), hlm. 151.

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara secara terbuka dan apa yang dikatakan secara pribadi Hasil wawancara dengan pendamping dan peserta sekolah lansia dilakukan pengecekan apakah valid atau tidak valid yang sudah disampaikan dengan melakukan wawancara kepada pendiri.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara materi yang disampaikan pada saat pertemuan sekolah lansia.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang didapatkan melalui informan yang sudah ditentukan dan, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh saat melakukan penelitian.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis dan utuh bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipahami dengan baik dan memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Penulisan ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan mengikuti urutan yang berkesinambungan, dengan susunan sebagai berikut:

**BAB I** , pendahuluan berisi sub bab; penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dasar teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** membahas tentang Gambaran Umum Sekolah Lansia



Berbasis Masyarakat di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal.

**Bab III** yaitu analisis data penelitian berisi tentang pembahasan data yang dianalisis oleh peneliti.

**Bab IV** yaitu penutup yang berisi sub bab: kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Sekolah Lansia Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Sekolah Lansia di Desa Kedungkelor, Tegal), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Permasalahan lansia di Desa Kedungkelor mengalami berbagai permasalahan. Beberapa masalah utama yang sering dihadapi lansia antara lain: lansia mengalami kesepian, kurangnya pendapatan, penyakit kronis, dan rendahnya partisipasi sosial.
2. Untuk mewujudkan lansia tangguh, berbagai strategi dilakukan sekolah lansia melalui tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sehingga lansia dapat tetap hidup sehat, mandiri, aktif. Untuk menilai ketangguhan lansia, dapat digunakan tujuh indikator berikut: dimensi spiritual, dimensi intelektual, dimensi fisik, dimensi emosional, dimensi sosial kemasyarakatan, dimensi profesi vokasional, dimensi lingkungan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Kader Sekolah Lansia**

Kader yang berada di sekolah lansia seharusnya bisa lebih menjalin hubungan yang lebih dekat dengan lansia saat berkegiatan dengan membuat jadwal secara teratur. Selain itu diadakan kegiatan khusus untuk lansia yang mengalami kesulitan berjalan jauh. Kegiatan supaya dilaksanakan setiap minggunya supaya mereka tidak merasakan kesepian.

### **2. Bagi Praktisi Pekerja Sosial**

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan sekolah lansia berbasis masyarakat, peneliti menyarankan bahwa pekerja sosial harus memiliki pemahaman terkait program sekolah lansia dengan 7 dimensi lansia tangguh (fisik, mental, spiritual, sosial, produktivitas, ekonomi, dan lingkungan) sehingga setiap kegiatan mendukung pengembangan aspek-aspek tersebut secara holistik. Program yang terpadu akan membantu lansia untuk menjadi lebih mandiri dan tangguh.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait strategi sekolah lansia berbasis masyarakat untuk lansia diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program, seperti pendekatan pengajaran, keterlibatan keluarga, dan dukungan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D.A. (2013). *Perbedaan Successful Aging Pada Lansia Ditinjau dari Jenis Kelamin* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang).
- Amborowati Ari, *Penerapan Teori Aktivitas Bagi Lansia Di Panti Werdha Budhi Dharma Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi IKS Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.34.
- Ananda Fitrah (2020). *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Terhadap Lansia Potensial Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lansia* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri)
- Argyo Demartoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi lansia (suatu kajian sosiologi)*, (Surakarta, Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 13.
- Atmaja, R. A. J., & Rahmatika, R. (2017). Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Menjaga Kesehatan Melalui Aktivitas Fisik pada Lansia. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 180-187.
- Bi'arfin Evien, *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial Bagi Kesejahteraan Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lansia (PPSLU) Sudagaran Banyumas* (Purwokerto, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah, UIN SAIZU, 2022), hlm.49.
- Darmawanti, I. (2012). Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kemampuan dalam mengatasi stres (coping stress). *Jurnal psikologi teori dan terapan*, 2(2), 102-107.

- Depari, S. S. (2020). *Literature Review: Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia* (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan).
- Djamhari, E. A., Ramdlaningrum, H., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., & Prasetya, D. (2021). Kondisi kesejahteraan lansia dan perlindungan sosial lansia di Indonesia.
- Erwanto Rizky. “*Pengembangan Dusun Ramah Lansia Melalui Pelaksanaan Sekolah Lansia di Karet Kabupaten Bantul*”, *Jurnal Masyarakat Mandiri*, vol.1: 6 (Desember,2020), hlm.3.
- Mattehew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009)
- Nandini P., & Tesza, R. (2021). Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kelapa Kabupaten Bangka Barat, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI PangkalPinang*, 9(1),5-6.
- Nugroho, I. C, *Hubungan aktivitas sosial dengan kualitas hidup lansia pada penderita hipertensi di padukuhan kaliwanglu wetan harjobinangun pakem sleman Yogyakarta*, Naskah Publikasi (Universitas Aisyiyah Yogyakarta,2018) hlm.6.
- Prima, R., Azahra, Siti, Nurul. (2019). Pemenuhan Kebutuhan Lansia Terhadap Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Grogol Jakarta Barat. *Jurnal Kebidanan*, 8 (6).
- Saputra Andre S (2020). *Aktivitas Sosial Lansia Pasca Pensiun PNS di Desa Kedung Urang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas* (Skripsi,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

Setiawan Sigit (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lansia Pucang Gading Semarang* (Skripsi, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Program Studi Keperawatan Universitas Islam Sunan Agung Semarang).

Siti Maryam, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaidi dan Irwan Batu bara, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm.50-51.

Widyastomo Purwanto R, "Sekolah Adiyuswo Untuk Mewujudkan Kemandirian Bagi Kelompok Lansia", *Journal Untag Semarang, Vol 18, No 2*, hlm.8.

Yeniar Indriana, *Gerontologi dan Progeri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,Desember 2012), hlm.44.